

PERBEDAAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN OUTING CLASS DI PAUD TUNAS BANGSA

Sere Virgin¹, Gita Noveri Eza²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

serevirgin6@gmail.com

ABSTRACT; *The study aims to determine the differences in naturalist intelligence of children aged 5-6 years using the outing class learning method at PAUD Tunas Bangsa. This study uses a quantitative experiment with a one group pretest posttest design. The sample of this study was 10 children aged 5-6 years at PAUD Tunas Bangsa. Data were collected using an observation sheet based on a rating scale with three indicators. The data that had been obtained were then tested for normality and then tested the hypothesis by conducting t-test. The results of the study showed that there was a difference in naturalist intelligence in 10 children after being given the outing class method. The average pretest score was 42,83%, which was in the "Poor" category, while the average posttest score after the treatment was 83,02% which was in the "Very Good" category. This indicates that educational songs make a significant difference in children's naturalist intelligence.*

Keywords: *Naturalist Intelligence, Outing Class, Early Childhood.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode pembelajaran outing class di PAUD Tunas Bangsa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen dengan *desain one group pretest-posttest*. Sampel dari penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa yang berjumlah 10 anak. Data dikumpulkan melalui lembar observasi berbasis *rating scale* dengan tiga indikator penilaian. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas kemudian uji hipotesis dengan melakukan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan naturalis anak pada 10 anak setelah diberikan perlakuan metode outing class. Rata-rata *pretest* diperoleh yaitu 42,83% termasuk kategori "Kurang" meningkat pada hasil *posttest* setelah diberi perlakuan yaitu 83,02% yang berada pada kategori "Sangat Baik". Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *pretest* mengalami peningkatan terlihat dari hasil *posttest* hal ini menunjukkan bahwa outing class memberikan perbedaan signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalis, Outing Class, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki potensi yang unik dan berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu kecerdasan anak tidak hanya dinilai dan diukur dari aspek intelektual saja, tetapi juga dapat dilihat dari kemampuan khusus yang dimilikinya (Yuliani (2021). Kecerdasan atau intelegensi diartikan sebagai kemampuan individu untuk berpikir secara logis dan tanggap, sehingga dapat bertindak serta menyesuaikan diri dengan situasi baru yang dihadapinya. Adapun menurut Gardner dalam Zaafirah (2023) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan individu dalam memproses informasi tertentu, yang berasal dari interaksi faktor biologis dan psikologis. Kemampuan yang dimiliki seseorang unik yang dimana setiap individu memiliki keahlian dan potensi yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan memiliki banyak jenis (beraneka ragam) jadi kemampuan yang dimiliki seseorang tidak akan sama dengan kemampuan yang dimiliki orang lain. Dari keanekaragaman kemampuan itu disebut kecerdasan majemuk (multiple intelligence). Setiap anak pada dasarnya memiliki kecerdasannya masing- masing, salah satunya adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis sering disebut sebagai kecerdasan alam atau nature smart. Kecerdasan naturalis sering disebut sebagai kecerdasan alam atau nature smart. Menurut Armstrong dalam Fadlillah (2020, h 31) kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan keahlian mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Kecerdasan naturalis pada anak usia dini lebih menekankan pada kemampuan anak dalam bersahabat dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Menurut Khan dalam Rahayu (2024) anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai aktivitas di alam terbuka, berinteraksi dengan makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis sangat penting untuk diterapkan dan diajarkan serta dibutuhkan oleh anak usia dini. Untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat digunakan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung agar anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak usia dini adalah metode

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 4, November 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

outing class. Outing class merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Maryanti, S. dkk, dalam Rahmawati (2020) outing class dapat menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung. Metode pembelajaran outing class memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Herwati (2020) menyebutkan bahwa anak dengan kecerdasan naturalis cenderung menunjukkan minat dan kesenangan bermain di luar ruangan. Dengan demikian, metode outing class dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Dengan metode outing class anak tidak hanya menghafal konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan daya ingat, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis mereka. Menurut Sunarti, dkk dalam (Jaelani et al., 2025) Banyak manfaat yang diterima ketika anak diajak belajar diluar kelas, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan ruang bebas untuk anak bergerak, dan lebih mengenal lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi di PAUD Tunas Bangsa anak masih kesulitan mengingat detail tanaman (baik dari segi bentuk, warna dan ukuran) yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Sementara itu salah satu indikator kecerdasan naturalis yakni memiliki daya ingat yang sempurna dan terperinci terhadap hasil pengamatan terhadap berbagai hal dari lingkungan dan sekitarnya. Kemudian anak terlihat masih merusak tanaman dengan menarik daun yang ada pada tanaman di lingkungan kelas. Indikator lain yakni anak dengan kecerdasan naturalis memiliki kesadaran/kepedulian yang tinggi kerusakan alam atau kepunahan benda-benda alam. dalam hal ini, anak memiliki kesadaran dan inisiatif untuk menjaga kebersihan tanpa harus diminta atau diperintah. Namun berdasarkan observasi sikap kepedulian anak terhadap lingkungan masih belum terlihat, anak masih membuang sampah sembarangan walaupun sudah tersedia tempat sampah di depan kelas. Kemudian indikator kecerdasan naturalis sangat menikmati kegiatan di luar, namun hasil observasi terlihat bahwa minat anak dalam bereksplorasi di lingkungan alam sekitar masih sedikit hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat konvensional. Guru lebih dominan mengajar di ruangan kelas dengan menggunakan metode ceramah dan metode bercakap-cakap yang membuat anak lebih cenderung pasif, terlihat dari anak sukar memusatkan perhatian dalam waktu guru

menjelaskan dan ada anak yang pemalu dan kurang percaya diri yang tidak ingin berpartisipasi dalam percakapan. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana hanya terfokus di dalam kelas dengan kegiatan lembar kerja (LK) di kertas dan pembelajaran yang dilangsungkan lebih dominan ke kegiatan calistung (membaca, menulis dan berhitung). Akbar (2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru tidak seharusnya mendominasi aktivitas anak. Untuk anak usia 4–6 tahun, kegiatan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka mengamati dan mengeksplorasi secara langsung. Bersumber dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat permasalahan terkait kecerdasan naturalis anak dan perlu diadakannya tindakan penerapan metode baru dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Outing Class Di PAUD Tunas Bangsa”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pretest-posttest design, yaitu metode yang melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok sampel. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PAUD Tunas Bangsa yang beralamat di Sidagal Pasorminan Desa/Kelurahan Sidagal Pasorminan I, Kec. Pangaribuan, Kab. Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak di PAUD Tunas Bangsa Sidagal Pasorminan. Dalam penelitian ini, proses pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan dalam kegiatan outing class. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan seperti alat tulis serta menyiapkan kamera untuk dokumentasi sebagai bahan pendukung penelitian. Tahap Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun terkait dengan kegiatan outing class untuk melihat perkembangan kecerdasan naturalis anak. Guru mengajak anak keluar kelas untuk menjelajahi lingkungan sekolah agar anak dapat berinteraksi langsung dengan alam. Tahap Akhir Peneliti

mengumpulkan data yang diperoleh serta menganalisis dan mengelola data untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil peneliti. Dalam penelitian ini digunakan desain one group pretest-posttest, di mana anak-anak diberikan pretest sebelum perlakuan, kemudian posttest setelah perlakuan. Desain ini memberikan peluang untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan secara lebih tepat (Ramadhani Azizah, 2019). Pada kegiatan pretest peneliti akan melakukan observasi perilaku anak di kegiatan luar ruangan tanpa perlakuan khusus. Anak diajak keliling lingkungan sekolah untuk beraktivitas secara bebas dan alami, tanpa pengarahan eksploratif seperti perlakuan metode outing class. Kemudian pada posttest, sama dengan pretest dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran outing class anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang mereka lihat saat pembelajaran outing class dan memberikan media pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Setelah diberikan perlakuan, anak mengikuti posttest dengan instrumen dan kegiatan yang sama seperti pretest. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yakni, observasi dan wawancara. Instrumen penelitian ini berupa lembar rating scale, yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terkait tingkah laku, sikap, dan kemampuan anak melalui daftar pertanyaan atau pernyataan (Yus, 2011). Rating scale disusun dengan tujuan untuk menilai perkembangan kecerdasan naturalis anak sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran outing class. Instrumen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana anak menunjukkan peningkatan perkembangan kecerdasan naturalis melalui outing class. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu dengan melakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk, analisis deskriptif, uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Setelah uji normalitas, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran awal mengenai kecerdasan naturalis anak setelah melakukan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan naturalis anak memperoleh hasil akhir dengan total 42,83% yang tergolong dalam kategori “Kurang”. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa sebelum penerapan perlakuan, mayoritas anak belum mencapai tingkat kecerdasan naturalis yang maksimal. Hasil pretest menunjukkan bahwa skor terendah yakni 18 dan skor tertinggi yakni 30. Dari 10 anak yang diteliti, 3 anak mendapatkan skor yang berada pada kategori “Sangat Kurang” dan 7 anak

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 4, November 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

berada pada kategori “Kurang”. Setelah diberi perlakuan sebanyak kemudian dilakukan post test atau tes akhir untuk melihat perbedaan yang terjadi terhadap kecerdasan naturalis anak.

No	Nama	Skor Akhir	Presentase	Kategori
1	BL	44	83,02%	Sangat Baik
2	CNM	46	86,79%	Sangat Baik
3	JP	49	92,45%	Sangat Baik
4	KAD	45	84,91%	Sangat Baik
5	KEJ	39	73,58%	Baik
6	OG	32	60,38%	Baik
7	RP	48	90,57%	Sangat Baik
8	SDF	48	90,57%	Sangat Baik
9	SS	50	94,34%	Sangat Baik
10	TP	39	73,58%	Baik
Rata-rata			83,02%	

Setelah tahap pretest selesai, anak-anak diberi perlakuan melalui penerapan metode pembelajaran outing class yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan posttest dilakukan untuk memperoleh nilai setelah diberikan perlakuan, untuk mengetahui perbedaan setelah diberikan perlakuan. Posttest dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode pembelajaran outing class.

No	Nama	Skor Akhir	Presentase	Kategori
1	BL	44	83,02%	Sangat Baik
2	CNM	46	86,79%	Sangat Baik
3	JP	49	92,45%	Sangat Baik
4	KAD	45	84,91%	Sangat Baik
5	KEJ	39	73,58%	Baik
6	OG	32	60,38%	Baik
7	RP	48	90,57%	Sangat Baik
8	SDF	48	90,57%	Sangat Baik
9	SS	50	94,34%	Sangat Baik
10	TP	39	73,58%	Baik
Rata-rata			83,02%	

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode outing class sebanyak 3 kali, dilakukan posttest untuk memperoleh hasil perbedaan kecerdasan naturalis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata- rata menjadi 83,02% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil posttest menunjukkan perolehan skor terendah 32 dan skor tertinggi 50. Terdapat 7 anak yang mendapatkan skor yang berada pada kategori

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 4, November 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

“Sangat Baik” dan 3 anak yang mendapatkan skor yang berada pada kategori “Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikutnya dilakukan uji normalitas terhadap data pretest dan posttest untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada anak usia 5– 6 tahun di PAUD Tunas Bangsa, ditemukan bahwa penerapan metode outing class memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak, yang terlihat dari adanya perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor sebesar 42,83% yang berada pada kategori “Kurang” namun setelah diberikan perlakuan dengan metode outing class, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 83,02% dan masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Kemudian data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test menghasilkan $t_{hitung} = 17,995$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,262$ dengan $Sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa outing class terbukti mampu menstimulasi dan meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan anak yang lebih baik dalam mengenali objek alam, mengingat ciri-ciri yang diamati, serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner, bahwa kecerdasan naturalis dapat berkembang apabila anak diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan. Melalui metode outing class, anak dapat belajar dengan cara mengalami secara langsung, mengamati objek nyata, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman konkret. Hal ini sejalan pula dengan Armstrong dalam Fadillah (2020) yang menyebutkan bahwa kecerdasan naturalis anak berkembang melalui aktivitas pengenalan, klasifikasi, dan eksplorasi alam. Penerapan metode outing class sejalan dengan prinsip teori belajar kontekstual, yang menggarisbawahi bahwa keterlibatan aktif anak dalam pengalaman belajar langsung dapat membantu mereka memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan outing class terbukti relevan dengan teori yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan outing class memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini, sehingga dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif. Peningkatan yang signifikan dari kategori “Kurang”

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 4, November 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

menjadi “Sangat Baik” menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung dengan alam melalui outing class mampu memberikan stimulasi optimal bagi anak dalam mengenali, memahami dan mencintai lingkungan sekitar. Penelitian ini sekaligus memperkaya hasil penelitian sebelumnya dengan memberikan bukti empiris bahwa outing class dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang alternatif di PAUD, khususnya untuk pengembangan kecerdasan naturalis anak usia 5- 6 tahun.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini merupakan hasil dari analisis dan interpretasi terhadap data yang telah diolah menggunakan program IBM SPSS 31. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, diperoleh simpulan yakni terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran outing class di PAUD Tunas Bangsa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest sebesar 42,83% (kategori “Kurang”) meningkat menjadi 83,02% (kategori “Sangat Baik”) setelah dilakukan pembelajaran dengan metode outing class. Kemudian hasil kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa setelah dilaksanakan pembelajaran outing class mengalami peningkatan pada seluruh aspek indikator, yaitu daya ingat terhadap objek alam, kepedulian terhadap lingkungan, dan antusiasme anak menikmati kegiatan di luar ruangan. Melalui metode outing class, anak mampu mengingat ciri-ciri objek alam yang diamati, menunjukkan perilaku peduli terhadap kebersihan lingkungan, serta memperlihatkan semangat tinggi saat melakukan eksplorasi di alam terbuka..

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E (2020). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini. Prenadamedia Group.
- Aprilianti, K, dkk. Pengaruh Media Scan Cards Augmented Reality terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal on Education*: 6(01), 3926-3935
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Astuti, Henny Puji, dkk. (2022). Perbedaan Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini ditinjau dari Tingkatan Kelas dan Jenis Kelamin. *Jurnal Ecopsy*, 9 (1), 41-49

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 4, November 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

- Atiasih, A., Hadianti, A. N., dan Hamid, L. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 622–629. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>
- Dewi, Ria Triana. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Tahun Di Ra Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan T.A 2020-2021. (2021). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UINSU, Medan.
- Diputera, A. M. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Diputera, A. M. (2022). *Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Fadlillah, M. (2024). *Parenting Anak Berbakat. Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif, dan Berprestasi*. Jakarta: Kencana.
- Jaelani, M., Hanafi, S., & Rawita, I. S. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Outing Class Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak. *Jurnal Niara*, 17(3), 278–285.
- Jati, P., & Pass, B. (2024). *PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN OUTING CLASS* (Penelitian Fenomenologi di RA Al-Inshof Cibadak Lebak Banten Tahun 2024). 5(2), 85–105.
- Lelea, Paulina B, dkk. (2023). Implementasi Outing Class Untuk Merangsang Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1), 1-7.
- Malmia, W., Latbual, J., Hentihu, V. R., & Loilatu, S. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*, 1(2), 31–39.
- Marbun, S., Handayani, F. H., & Simanjuntak, J. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(3), 218-227.

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 4, November 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

- Mawaddah, S. (2023). Kegiatan Outing Class Sebagai Sarana Interaksi Sosial Di TK Ananda Yara Sukamaju. *Al-Hanif : Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 3(2), 56–60.
- Monika, K., & Yosi. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 234–241.
- Nasriah, N., Anggraini, E., Sinaga, R., & Nasution, T. (2020). The Influence of Letter Card Play to The Recognition of Letters for Children Aged 5-6 Years In TK Salsa Percut Sei Tuan. 6–9. <https://doi.org/10.4108/eai.17-12.2019.2295999>
- Putri, Afandi & Kholik. (2024). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual berbasis Outing Class dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 67-76
- Tanjung, S. H., Kamtini, K., & Damanik, S. H. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 5(1), 15-22.
- Sofia, Argina, Chairilsyah, Daviq dan Yeni. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1425-1436.
- Susanti, Helly, dkk. (2023). Teknologi Era Society pada Dunia Pendidikan. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Qotrunnada, I. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap the Influence of the Outing Class Learning Method on the Drawing Creativity of Children in Group a At Ra Perwanida Bendunganjati. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1628–1637.
- Rahayu, A. H., & Sitorus, A. S. (2023). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI DI RA BANIL AUTHON. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3).
- Rahmawati, R. L., Nazarullail, F., & Madura, U. T. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN OUTING CLASS GUNA MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. 7(c).
- Rohenah, Rusdiyani, I., & Rosidah, L. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Unirta*, 8(1), 35–48.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/index>

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 4, November 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

- Setiadi, M. A., & Agustin, M. (2020). Persepsi Guru Tk Terhadap Kegiatan Outbond Dalam Memepengaruhi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 3(4), 1-10.
- Sihotang, H. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. UKI Press Anggota APPTI Anggota IKAPI.
- Sofia, A., Chairilsyah, D., & Solfiah, Y. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1425–1436.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. In Sustainability (Switzerland), 11 (1).
- Virganta, A. L. (2023). Permainan Pola Ritme Musik Berbasis Budaya Sebagai Upaya Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i1.47898>
- Virganta, A. L., Kamtini, K., Nurmaniah, N., & Tanjung, S. H. (2020). Learning Model Based on Multiple Intelligence in Stimulating Musical Intelligence in Children. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1432>
- Wijaya, I.K.B, & Putu Ayu. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Model Pendidikan Lingkungan Unesco. *Jurnal IDEAS*, 7(3), 97-100.
- Wulan, D. S. A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 1-12.
- Yaumi, & Ibrahim. (2016). Pembelajaran Berbasis KECERDASAN JAMAK (Multiple Intelligences). Prenadameida Group.
- Yus, A. (2011). Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yus, A., & Sari, W.W. (2020). Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Yus, A. (2011). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana.

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN

Volume 7, No. 4, November 2025

<https://journalversa.com/s/index.php/jkp>

Zaafirah, A.N.K, Herman Rusmayadi. (2023). Konsep Multiple Intelegences Perspektif Howard Gardner Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 83-94